

**ANALISIS USAHATANI WORTEL (*Daucus Carota*)  
(Kasus di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng)**

**Katrina Hada Rewa, S.P**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra

E-mail : [katrinahada@yahoo.com](mailto:katrinahada@yahoo.com)

**Ir. Anak Agung Gde Pushpha, M.Si**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui penerimaan usahatani wortel; (2) untuk mengetahui pendapatan bersih usahatani wortel; (3) Untuk mengetahui usahatani wortel menguntungkan atau tidak di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Penelitian ini di laksanakan di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali dan pemilihan lokasinya di lakukan secara sengaja (purposive) Jumlah petani sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan usahatani wortel Rp 9.500,000,00/ luas garapan yaitu 20 are atau 47.500,000,00/ ha. Rata – rata produksi yang di hasilkan 1.000 kg/ luas garapan atau 5.000 kg/ha. Rata – rata harga yang di peroleh oleh petani Rp 9.500,00 dengan kisaran antara Rp 8.000,00 sampai dengan Rp 10.000,00. berdasarkan pada analisa usahatani, rata- rata pendapatan usahatani wortel sebesar Rp 7.521,100,00/ luas garapan atau sebesar 37.190.500,00/ ha.

**Kata Kunci** : penerimaan, pendapatan, wortel

**Abstract**

Abstract the purpose of this research is: ( 1 ) to know acceptance of the farming business carrot; ( 2 ) to know net income of the farming business carrot; ( 3 ) to know of the farming business carrot favorable or not in the village pancasari , kecamatan sukasada , kabupaten buleleng .This experiment in are doing in the village pancasari , kecamatan sukasada , kabupaten buleleng , bali and provincial election this is at do this deliberately ( purposive ) the number of farmers in the sample in this research some 50 people .The research results show that average acceptance of the farming business carrot rp 9.500,000,00 / the area under cultivation was 20 are or 47.500,000,00 / ha .Flattened flattened of production that is in produce 1,000 kg per the area under cultivation or 5,000 kg per ha .Flattened flattened the price in get by farmers rp 9.500,00 with a range of between rp 8.000,00 up to rp 10.000,00.berdasarkan on analysis of the farming business , average income of the farming business carrots as much as rp 7.521,100,00 / the area under cultivation or equal to 37.190.500,00 / ha.

**Keywords** : revenue, income, carrot

## **1. PENDAHULUAN**

Di indonesia merupakan salah satu Negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Artinya sebagian penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dimana penggunaan lahan di wilayah Indonesia sebagian besar di peruntukkan sebagai lahan pertanian (Husodo 2004).

Di Indonesia, pembangunan agribisnis hortikultura ada berbagai sentra produksi sebagian besar telah difasilitasi melalui berbagai program dan kegiatan baik dengan dukungan dari APBN, APBD, maupun dukungan dan masyarakat sendiri, baik petani maupun swasta. Kegiatan dan pendanaan pembangunan hortikultura telah dilakukan untuk pengembangan budidaya dan penerapan teknologi, pemberdayaan kelembagaan petani, penguatan modal usaha. Dengan pelaksanaan program telah terjadi peningkatan produksi dan daya saing produk hortikultura serta peningkatan ketersediaan. Peningkatan produksi hortikultura ini di arahkan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri baik untuk konsumsi bahan baku industri, peningkatan ekspor dan substitusi impor (Husodo,2004).

Tanaman wortel tidak asing lagi bagi masyarakat, karena dalam kehidupan sehari-hari selalu hadir tanpa mengenal musim. Selain itu masyarakat telah membudidayakannya sebagai usaha pertanian yang menguntungkan. Prospek pengembangan budidaya wortel di Indonesia amat cerah, selain keadaan agroklimatologi wilayah nusantara cocok untuk wortel, juga akan berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan petani, perbaikan gizi masyarakat, perluasan kesempatan kerja, pengembangan agribisnis, pengurangan impor dan peningkatan export (Rukmana, 1995).

Umbi wortel memiliki kandungan gizi yang banyak diperlukan tubuh terutama vitamin dan mineral. Sayuran ini sangat di anjurkan untuk dikonsumsi dalam menu makanan sehari-hari guna mencapai kebutuhan vitamin dan mineral yang esensial. Sebagai bahan makanan wortel dapat juga bermanfaat sebagai obat-obatan yaitu: senyawa karoten (provitaminA) yang dapat mencegah rabun senja, dapat mencegah semua jenis kanker misalnya kangker paru

## 2. METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan sebagai berikut: (1) Desa Pancasari berpotensi yang sangat besar untuk usahatani wortel; (2) Desa Pancasari merupakan salah satu Desa di Kecamatan Sukasada yang mengusahakan tanaman wortel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang mengusahakan tanaman wortel dengan jumlah 100 petani. Karena keterbatasan dana maka jumlah sampel yang di ambil sebanyak 50 orang dengan metode *simple random sampling*, apabila sampel secara acak sederhana (acak sederhana).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder diperoleh secara langsung melalui wawancara secara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder dapat di peroleh dari lembaga atau instansi dan dinas yang terkait dengan penelitian ini

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data statistik tahun 2015, di Desa Pancasari dengan jumlah penduduk secara keseluruhan 5.327 jiwa, yang terdiri atas 2.630 jiwa ( 49,34 % ) laki-laki dan 2.697 jiwa ( 50,63 % ) perempuan. Menurut kelompok umur penduduk Desa Pancasari yang berada pada usia kerja/produktif ( 15 –64 tahun) berjumlah 4.326 jiwa dan penduduk yang berada di luar usia kerja/tidak produktif ( 0 – 14 tahun dan  $\geq$  65 tahun ) berjumlah 1.001 jiwa.

Tabel 1. Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng Tahun 2015.

NO	Kelompok Umur ( Tahun )	Jumlah penduduk ( jiwa)	Persentase (%)
1	0-14	540	10,13
2	15-31	721	13,53
3	32-47	936	17,57

4	48-53	1.628	30,56
5	54-64	1.041	19,54
6	>65	461	8,65
Jumlah		5.327	100,00

Sumber Data: Desa Pancasari dalam angkatahun 2015-2016

Tabel 1 menunjukkan bahwa penduduk Desa Pancasari kelompok umur usia kerja 15-64 tahun mempunyai proporsi terbesar 3.926 jiwa ( 81,34 % ), yang di susul dengan umur 0-14 tahun yaitu sampai 440 jiwa ( 9,11 % ) sedangkan kelompok umur > 64 tahun ke atas memiliki jumlah penduduk yaitu 461 jiwa ( 9,55 % ). Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Pancasari yang letak wilayahnya berada pada daerah daratan rendah adalah sektor pertanian yaitu sebanyak 2.511 jiwa ( 62,14 % ), pada sector pemerintahan ( PNS ) adalah sebanyak 163 jiwa ( 4,03 % ), swasta 818 jiwa ( 20,24 % ), pertukangan 101 jiwa ( 2,45 % ) wiraswasta/ pedagang 787 jiwa ( 19,45 % ) jumlah penduduk Desa Pancasari menurut mata pencahariannya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 2. Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng Tahun 2015.

No	Sumber Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase (%)
1	PNS	163	4,03
	Swasta	818	20,24
3	Tani	2.511	62,14
4	Pertukangan	101	2,50
5	Wiraswata/ Pedagang	787	19,48
Jumlah		4.041	100,00

Sumber data : Desa Pancasari dalam angka 2015

Dilihat dari segi pendidikannya, penduduk Desa Pancasari telah mengenyam yang cukup bervariasi. Pada tahun 2015 penduduk yang belum sekolah sebanyak 444 orang ( 6,30 % ), tamat taman kanak – kanak (TK) sebanyak 483 orang ( 7,93 % ), tamat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 790 orang ( 14,83 % ), tamat sekolah menengah pertama (SMP) sebesar 1.289 orang ( 24,10 % ), tamat Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK) sebanyak 1.194 orang ( 22,29 % ), tamat diploma setingkat sarjana muda (D1-D3) sebanyak 999

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil rata – rata umur petani sampel yang melakukan usahatani wortel adalah 48,17 tahun dengan kisaran umur yang paling muda 26 tahun dan yang tertua 55

tahun. Hal ini menunjukkan semuanya ( 100 % ) responden yang mengusahakan wortel berada pada usia kerja ( 15 – 64 tahun ).

Adapun penggolongan umur konsumsi penyebabnya usahatani wortel di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng dapat dilihat dari tabel 3.

Tabel 3. Penggolongan Umur Petani Usahatani di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng Tahun 2016

No	Kelompok Umur ( Tahun )	Jumlah Penduduk ( Jiwa )	Persentase (%)
1	<15	0	0,00
2	15 – 64	50	100,00
3	≥65	0	0,00
Jumlah		50	100,00

Sumber Data : Di olah dari data primer

Pendapatan merupakan selisi antara penerimaan dengan biaya usahatani. Menurut Soekartawi (1987), penerimaan dan jumlah produksi dari komoditas yang dihasilkan oleh petani dikalikan dengan harga yang berlaku pada saat itu. Penerimaan petani dari usahatani wortel di Desa Pancasari juga dihitung berdasarkan konsep tersebut.

Rata – rata biaya usahatani wortel dapat diperhitungkan sebesar Rp1.978.900,00/ luas garapan atau Rp 10.309.500,00/ha terinci menjadi biaya tidak tetap sebesar Rp 1.718.500,00 /luas garapan atau Rp 9.007.500,00/ha sedangkan biaya tetap sebesar Rp 260.400,00 /luas garapan atau Rp 1.302.000,00/ha. jika di cermati lebih lanjut biaya tidak tetap terdiri atas sarana produksi sebesar Rp 118.500,00/luas garapan atau Rp 592.500,00/ha dan upah tenaga kerja sebesar Rp 1.600.000,00/ luas garapan atau Rp 8.415.000,00/ ha, dapat disajikan dengan :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC: Total biaya (*Total cost*)

FC: Biaya tetap (*Fixed cost*)

VC: Biaya Tidak tetap (*Variabel cost*)

Total biaya (*Total cost*) =Rp 1.978.900,00/ luas garapan atau Rp 10.309.500,00/ha. Besarnya penerimaan yang di peroleh petani sampel dari usahatani wortel di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng sebesar Rp 9.500.000,00/ luas garapan atau Rp 47.500.000,00/ha.

Data ini didapat dari harga rata-rata wortel di petani sebesar Rp 9,500,00/kg yang dikalikan dengan produksi wortel perluas garapan sebesar 1.000 kg. Cara perhitungan petani usahatani wortel dengan menggunakan rumus:

$$TR=Q.Pq$$

Keterangan:

TR : Penerimaan total (*Total revenue*)

Q : Produksi yang di peroleh dalam usahatani

Pq : Harga produk Q (*price of Q*)

$$\begin{aligned} \text{Total penerimaan (Total revenue)} &= 1.000 \text{ kg} \times \text{Rp } 9.500,00 \\ &= \text{Rp } 9.500.000,00/ \text{ luas garapan atau} \\ &= \text{Rp } 47.500.000,00/\text{ha} \end{aligned}$$

Pendapatan usahatani wortel adalah penerimaan dikurangi biaya-biaya ril yang di keluarkan untuk usahatani wortel dalam satu musim tanam sebesar Rp 1.978.900,00/ luas garapan atau Rp 10.309.500,00/ha. Untuk lebih rincinya dalam pengolahan data ini menggunakan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan

TR : Penerimaan total cost (*Totalrevenue*)

TC: Biaya total (*Totalcost*)

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan petani} &= \text{Rp } 9.500.000,00 - \text{Rp } 1.978.900,00 \\ &= \text{Rp } 7.521.100,00/ \text{ luas garapan atau } \text{Rp } 37.190.500,00/\text{ha} \end{aligned}$$

Untuk mengetahui analisis kelayakan usahatani wortel di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng dengan menggunakan rumus : R/C adalah singkatan dari *Return Cost Ratio*. Atau analisis R/C ratio digunakan untuk membandingkan antara penerimaan dan biaya produksi (Soekartawi,1995).

Rumus :

$$a=R/C = \frac{Y.Py}{FC+VC}$$

input Data :

Total penerimaan : Rp 9.500.000,00

Total biaya produksi : Rp 1.978.900,00

$$R/C = \frac{9.500.000,00}{1.978.900,00}$$

$$R/C = 4,61$$

Karena R/Cratio >1 maka usahatani wortel di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng merupakan usahatani yang menguntungkan.Untuk mengetahui per luas garapan (20 are) usahatani wortel dapat di lihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Penerimaan, Jumlah Biaya, dan Pendapatan Usahatani Wortel Per Luas Garapan (20are) di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng.

Penerimaan (Rp)	Jumlah biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
9.500.000,00	1.978.900,00	7.521.100,00

Sumber Data: di olah dari data primer

Dari tabel 4 diatas menunjukkan bahwa pendapatan petani sampel sebesar Rp 9.500.000,00, biaya yang dikeluarkan dalam usahatani wortel sebesar Rp 1.978.900,00/Luas garapan (20are) atau Rp37.190.500,00/ha.

#### 4. PENUTUP

##### Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan di atas, dapat di tarik beberapa simpulan yaitu rata-rata penerimaan usahatani wortel di Desa Pancasari adalah sebesar Rp 9.500,000,00 / luas garapan (20 are) atau sebesar Rp 47.500,000,00/ha. Rata-rata pendapatan petani wortel di Desa Pancasari adalah Rp.7.521.100,00/ luas garapan atau Rp 37.190.500,00/ ha, (R/C) ratio usahatani wortel sebesar 4,61 usahatani wortel menguntungkan.

##### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di sebutkan di atas, di sarankan beberapa hal yaitu kepada peneliti lain yang tertarik dengan topik ini, diharapkan untuk melakukan penelitian untuk mengkajitangantangan dan peluang agribisnis wortel, terutama mengenai aspek pasar dan pemasaran komoditas ini, baik ditingkat domestik maupun dalam perdagangan internasional. Mengingat besar hasilnya ( Keuntungan ) yang diperoleh dari usahatani wortel, disarankan kepada petani agar terus melanjutkan dan mengembangkan usaha tersebut serta bagi calon petani yang ingin mengembangkan usahatani wortel bahwa usaha ini memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono B,2002”*Wortel teknik budidaya dan analisis usahatani*“Yogyakarta : Kanisius.
- Husoda. S.Y, Dkk, 2004, ” *Pertanian Mandiri* “Jakarta : Penebar swadaya,.
- Hermanto,F.1989. *Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.*
- Kanisius, 1992.”*Petunjuk Praktis Bertanam Sayuran.*“ Yogyakarta : Kanisius.
- Murbyarto,1989.” *Pengantar Ekonomi Pertanian.*”Edisi “,Jakarta. : Pustaka LP3E5.
- Mubyarto. 1984. *Pengtar Ekonomi Pertanian.* Jakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan, dan Penerapan Ekonomi dan Sosial.
- Rubatzky dan Yamaguchi. 1997. *Sayuran Dunia 2.* Jakarta : Agromedia Pustaka.
- Rahayu.E dan N. U. Ali 1995.”*Wortel dan Lobak .*” Jakarta : Penebar Swadaya.
- Rubatzky V.E dan M. Yamaguchi, 1997,” *Sayuran Dunia 2 Prinsip Produksi dan Gizi .*”Edisi 2 ITB, Bandung.
- Rukmana.R, 1995.” *Bertanam Wortel.*” *Kanisius Yogyakarta. I,1995 Sayuran Dataran Tinggi.* “, Jakarta : Penebar Swadaya
- Soekartawi. 1987. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian.* Jakarta : Rajawali Pers
- Soeharjo dan Patong. 1973- *Sendi – sendi pokok usahatani. Departemen ilmu-Ekonomi.* Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Trisna Widyawati, Ida Ayu.2jrh 004. *Analisis financial Usaha Pembuatan wine Salak di Desa Sibetan Kecamatan Babadem Kabupaten Karangasem.* Skripsi tidak untuk di publikasikan.Jurusan sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana Denpasar.